



Menjaga Kelestarian Lingkungan Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di Kelurahan Negeri Olok Gading Kecamatan Telukbetung Barat Kota Bandar Lampung

Lies Kumara Dewi^{1*}, Eka Ubaya Taruna Rauf¹, Husna Purnama², Henni Kusumastuti¹, Neysa Amallia¹

¹Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Kota Bandar Lampung, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Kota Bandar Lampung, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Januari 3, 2025

Approved Januari 8, 2025

Keywords:

Kelestarian Lingkungan;
Pembangunan
Berkelanjutan

ABSTRAK

Suatu negara yang melaksanakan pembangunan akan dipengaruhi oleh lingkungan dan mempengaruhi lingkungan di negara tersebut. Proses pembangunan yang dilaksanakan diharapkan memperhatikan kelestarian lingkungan sehingga pembangunan akan bermanfaat dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu lah, pembangunan tersebut harus merupakan pembangunan berkelanjutan yang tetap menjaga kelestarian lingkungan dalam proses dan pelaksanaan pembangunannya sehingga hasil pembangunan dapat dinikmati untuk generasi saat ini dan generasi yang akan datang. Manusia sebagai bagian dari lingkungan dan pelaku pembangunan merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam usaha menjaga kelestarian lingkungan, manusia juga mempunyai peran dan tanggung jawab untuk melakukan usaha memberdayakan kekayaan lingkungan agar kelangsungan hidup ekosistem tetap terjaga. Akan tetapi, keinginan manusia untuk memuaskan kebutuhan hidup tak jarang menjadi penyebab manusia untuk menguasai alam dengan tidak memperhatikan keberlangsungan ekosistem sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan dan terjadi bencana yang membahayakan kehidupan manusia antara lain tanah longsor, banjir dan bencana lainnya. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi. Pengabdian ini dilaksanakan di Balai Kelurahan/Rapat Negeri Olok Gading pada tanggal 19 Maret 2022 pukul 09.00 – 12.00 WIB. Materi dalam pengabdian masyarakat tersebut adalah bagaimana cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

© 2024 JGEN

*Corresponding author email: lieskumaradewi13@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengertian lingkungan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sebuah daerah atau kawasan dan seluruh bagian yang terdapat di dalamnya yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Pengertian lingkungan terdapat juga di dalam Undang-undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menyatakan lingkungan sebagai suatu kesatuan ruang dengan semua benda, sumber daya, energi, keadaan dan makhluk hidup termasuk juga manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sedangkan pengertian lingkungan menurut Otto Soemarwoto adalah suatu ruang yang ditempati makhluk hidup yaitu tumbuhan, hewan, dan manusia termasuk juga jasad renik yang didalamnya menempati ruang tertentu bersama dengan benda hidup dan tidak hidup.

Terdapat berbagai jenis lingkungan hidup. Berdasarkan unsur pembentuknya, lingkungan hidup terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu :

1. Lingkungan Hidup Biotik. Lingkungan hidup biotik merupakan lingkungan hidup yang terdiri atas makhluk hidup atau organisme yang berada di atas permukaan bumi yaitu manusia, hewan, dan tumbuh tumbuhan.
2. Lingkungan Hidup Abiotik. Lingkungan hidup abiotik merupakan lingkungan hidup yang terdiri dari benda-benda yang bukan makhluk hidup yang ada di sekitar lingkungan hidup tersebut dan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup makhluk hidup. Lingkungan hidup abiotik antara lain udara, tanah, air, dan sinar matahari.

Lingkungan hidup biotik dan lingkungan hidup abiotik saling mempengaruhi dan saling berhubungan timbal balik yang menimbulkan terjadinya ekosistem, yaitu suatu tatanan unsur-unsur dalam lingkungan hidup yang merupakan satu kesatuan yang utuh menyeluruh serta saling mempengaruhi untuk membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup (UU No.23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup).

Manusia sebagai bagian dari lingkungan dan pelaku pembangunan merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam usaha menjaga kelestarian lingkungan. Manusia juga mempunyai tanggung jawab dan peran yang penting untuk mengoptimalkan potensi kekayaan lingkungan guna kelangsungan hidup ekosistem. Akan tetapi, keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan hidupnya tak jarang menjadi penyebab manusia untuk menguasai alam tanpa memperhatikan keberlangsungan hidup ekosistem sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan hidup yang membahayakan kehidupan manusia itu sendiri.

Untuk menjaga kelangsungan hidupnya, manusia membutuhkan lingkungan yang berkualitas yang mendukung kesejahteraan hidup manusia dan ekosistem yang baik. Menurut Emil Salim (1997), ekosistem yang baik ditandai oleh produktivitas yang stabil, kesehatan sumber daya alam, dan interaksi yang seimbang antara komponen biotik dan abiotik. Untuk menjaga ekosistem diperlukan keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam.

Syarifah Aminah (2010) menyatakan bahwa lingkungan hidup yang berkualitas ditandai dengan kebersihan dan keamanan, ketersediaan sumber daya alam yang

mencukupi, serta kesehatan ekosistem yang terjaga. Lingkungan yang berkualitas juga mendukung kenyamanan dan kesejahteraan manusia.

Lingkungan hidup yang berkualitas dapat dikategorikan menjadi beberapa lingkungan yaitu :

1. Lingkungan budaya. Lingkungan budaya merupakan semua keadaan berupa benda/materi maupun non benda/non materi yang dihasilkan oleh kegiatan dan kreatifitas manusia. Contoh lingkungan budaya benda/materi yaitu pakaian, senjata, bangunan, peralatan, dan sebagainya, sedangkan contoh lingkungan budaya non benda/ materi yaitu berupa norma, nilai-nilai, adat istiadat, kesenian serta sistem politik. Lingkungan budaya dianggap berkualitas baik apabila semua anggota masyarakat merasa aman dan sejahtera dalam menjalankan dan mengembangkan budaya di lingkungan tersebut.
2. Lingkungan sosial ekonomi. Lingkungan sosial ekonomi merupakan lingkungan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang berhubungan dengan sesama manusia. Lingkungan sosial ekonomi dianggap berkualitas baik apabila manusia tercukupi kebutuhannya antara lain kebutuhan makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi serta kebutuhan lainnya.
3. Lingkungan biofisik. Lingkungan biofisik merupakan lingkungan yang terdiri dari unsur biotik maupun unsur abiotik yang keduanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Lingkungan biofisik dianggap berkualitas baik apabila terjadi keseimbangan hubungan antara unsur biotik dan unsur abiotik.

Pembangunan dan lingkungan saling berkaitan satu sama lain. Pelaksanaan pembangunan akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan, demikian pula sebaliknya lingkungan akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pelaksanaan pembangunan. Berkaitan dengan hal tersebut, pembangunan yang dilaksanakan diharapkan merupakan pembangunan yang bermanfaat yaitu pembangunan yang proses pelaksanaannya memperhatikan kelestarian lingkungan sehingga tidak menimbulkan akibat negatif untuk generasi yang akan datang.

Arif Budiman (2000) menyatakan bahwa suatu negara yang menunjukkan produktivitas yang tinggi dan pendapatan penduduk yang merata ada kemungkinan menuju pada proses negara miskin karena negara tersebut tidak memperhatikan efek negative dari pembangunan yang dilaksanakan terhadap lingkungan hidup sehingga lingkungan hidup menjadi rusak dan sumber-sumber alam cepat terkuras habis sedangkan rehabilitasi alam berjalan lebih lambat daripada kerusakan sumber-sumber alam. Di samping itu, limbah-limbah bahan kimia yang dihasilkan dari pembangunan pabrik-pabrik berdampak merusak lingkungan sekitar, sehingga menimbulkan efek negatif pada kesehatan penduduk dan makhluk hidup lainnya.

Oleh karena itulah, pembangunan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia harus merupakan pembangunan berkelanjutan yang tetap menjaga kelestarian lingkungan dalam proses pembangunan dan pelaksanaan pembangunan sehingga hasil pembangunan dapat dinikmati saat ini dan yang akan datang.

Kota Bandarlampung telah menunjukkan hasil pembangunan yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan pembangunan infrastruktur yang pesat dan

peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan dengan pendapatan masyarakat yang meningkat dan kesehatan masyarakat yang meningkat serta berbagai manfaat pembangunan lainnya. Namun demikian, masih terdapat beberapa efek negatif terhadap lingkungan sekitar antara lain terjadinya pencemaran sungai dan pembuangan sampah secara sembarangan yang mengakibatkan banjir pada saat musim hujan.

Hal ini berkaitan dengan sebagian masyarakat kota Bandar Lampung yang kurang menyadari bahwa menjaga lingkungan dalam kegiatan rutin masyarakat adalah sangat penting, sebagai contoh ada masyarakat yang membuang sampah sembarangan yaitu dibuang di sungai/selokan atau tidak dibuang di tempat sampah dan ada juga masyarakat yang menebang pohon sembarangan sehingga pada saat musim hujan terjadi longsor dan banjir di kota Bandar Lampung.



Gambar 1. Banjir



Gambar 2. Sampah Berserakan

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Menjaga Kelestarian Lingkungan Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan” dilaksanakan di Kelurahan Negeri Olok Gading, Kecamatan Telukbetung Barat, Kota Bandar Lampung” pada tanggal 19 Maret 2022 dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Ceramah. Materi yang berkaitan dengan tema “Menjaga Kelestarian Lingkungan Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan” diberikan kepada masyarakat melalui presentasi dilengkapi dengan memberikan contoh usaha yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan agar masyarakat dapat mengerti mengenai materi yang disampaikan.
2. Tanya Jawab. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat yang belum memahami materi atau mempunyai suatu permasalahan mengenai lingkungan dapat bertanya langsung kepada tim Pengabdian Masyarakat sehingga terjadi dialog interaktif antara masyarakat dan tim pengabdian masyarakat.
3. Diskusi. Permasalahan yang dihadapi di lokasi pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan dibahas bersama dengan peserta agar dapat ditemukan solusi dari permasalahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia pada umumnya dan di Kota Bandar Lampung pada khususnya, diharapkan merupakan pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan amanat di dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Di dalam peraturan tersebut, pada intinya menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan usaha secara sadar dan sistematis dengan memadukan berbagai aspek lingkungan yaitu lingkungan hidup, lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi ke dalam strategi pembangunan dengan tujuan menjamin keutuhan lingkungan hidup serta menjamin keselamatan, kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi saat ini dan generasi yang akan datang.

Selain itu, pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang mempunyai beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan generasi saat ini dan tidak mengurangi kemampuannya untuk mencukupi kebutuhan generasi di masa depan.
2. Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan untuk mencukupi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi di masa depan untuk mencukupi kebutuhannya.
3. Pembangunan berkelanjutan merupakan :
 - a. Pembangunan yang menjamin pemerataan dan menjamin keadilan.
 - b. Pembangunan yang menghormati keberagaman hayati.
 - c. Pembangunan yang menerapkan pendekatan terpadu/integratif.
 - d. Pembangunan yang menerapkan pengetahuan dan perspektif masa depan.

Terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus dilakukan pada saat pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, yaitu :

1. Tidak boleh merugikan atau mengorbankan pihak lain.
2. Menjaga keutuhan sumber daya alam dan lingkungan sekitarnya.
3. Melestarikan daya hidup dan keanekaragaman bumi.
4. Menjauhi sumber daya alam yang tak terbarukan.
5. Tidak melebihi kemampuan daya dukung bumi.

6. Mengubah perilaku dan pola hidup individu.
7. Merawat lingkungan pribadi.
8. Menggabungkan usaha pembangunan dan pelestarian.
9. Membangun kemitraan antar negara.

Pembangunan berkelanjutan dengan lingkungan yang tetap terjaga akan menunjukkan ciri-ciri keberhasilan sebagai berikut :

1. Lingkungan hidup yang lestari.
2. Menjaga mutu hidup manusia.
3. Tingkat ekonomi yang tinggi.

Pembangunan yang dilaksanakan suatu negara bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat negara tersebut. Beberapa faktor yang menunjukkan keberhasilan pembangunan suatu negara adalah :

1. Keberhasilan dalam bidang ekonomi, yaitu apabila pertumbuhan ekonomi masyarakat cukup tinggi untuk memberantas kemiskinan dan meningkatkan pendapatan per kapita negara tersebut.
2. Pemerataan hasil pembangunan, yaitu apabila manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan mengurangi kesenjangan antara golongan kaya dan golongan miskin.
3. Kualitas kehidupan masyarakat. Pembangunan suatu negara dikatakan berhasil apabila masyarakat mempunyai kualitas kehidupan yang baik. Kriteria untuk standar kualitas hidup yang baik adalah :
 - a. Usia rata-rata harapan hidup lebih besar dari usia 77 tahun.
 - b. Angka rata-rata kematian bayi yaitu 1/1000 bayi.
 - c. Tidak ada masyarakat yang buta huruf.
4. Tidak ada lingkungan yang rusak. Suatu negara dengan pertumbuhan ekonomi dan produktivitas yang tinggi serta pendapatan penduduk yang merata dapat menuju pada kemiskinan karena pembangunan yang dilaksanakan tidak memperdulikan terhadap dampak lingkungan yang dapat diakibatkan oleh pembangunan sehingga lingkungan hidup menjadi buruk dan tercemar serta sumber daya alam semakin menipis sedangkan kecepatan kerusakan sumber daya alam lebih cepat daripada kemampuan sumber daya alam untuk melakukan rehabilitasi.

Kerusakan lingkungan dapat menyebabkan masyarakat di sekitar lingkungan tersebut mengalami berbagai masalah antara lain banjir, tanah longsor, dan lain sebagainya. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan adalah :

1. Membuang sampah sembarang yang menyebabkan banjir.
2. Menebang pohon di hutan secara liar sehingga menyebabkan tanah longsor/erosi.
3. Pembuangan limbah dari pabrik tanpa pemisahan atau pengolahan limbah.
4. Pertambangan yang menyebabkan air menjadi tercemar, lingkungan alam menjadi rusak dan membahayakan kesehatan penduduk serta seluruh makhluk hidup di daerah tersebut.
5. Polusi udara yang diakibatkan oleh pabrik dan asap dari kendaraan bermotor di daerah perkotaan.
6. Kabut asap karena terjadinya kebakaran hutan.

Kelurahan Negeri Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung yang menjadi tujuan pengabdian masyarakat mempunyai luas tanah 109 hektar yang terbagi menjadi tanah untuk perkantoran, tanah pekarangan, tanah untuk perumahan umum, tanah untuk pertanian dan ladang, tanah untuk jalan dan fasilitas umum yang harus dipertahankan kelestariannya. Tim pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan kebersihan lingkungan di Kelurahan Negeri Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandarlampung karena masih banyak masyarakat yang belum mempunyai kesadaran terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan kehidupan masyarakat sehari-hari. Apabila keadaan ini dibiarkan berlarut-larut dan tidak segera diatasi, akan terjadi kerusakan lingkungan yang dapat menghalangi kemajuan pembangunan yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, penyuluhan ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari banjir, tanah longsor atau kerusakan lingkungan lainnya.

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Balai Kelurahan/Rapat Negeri Olok Gading pada tanggal 19 Maret 2022 pukul 09.00 WIB. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian masyarakat memberikan pengetahuan tentang cara menjaga kelestarian lingkungan dan efek buruknya jika tidak dilakukan, yaitu :

1. Mulai dari lingkungan rumah. Menjaga kebersihan dapat dimulai dari lingkungan rumah tempat tinggal antara lain membuang sampah sisa makanan atau sisa minyak goreng dengan benar dan rapi, tidak membuang sampah sembarangan yang dapat menimbulkan bau tidak sedap sehingga mengganggu pernafasan dan dapat menjadi sarang penyakit.
2. Menanamkan budaya mencintai pohon karena peran pohon sangat vital bagi kehidupan manusia yaitu dengan cara menanam dan merawat pohon sehingga pohon dapat menjadi paru-paru dunia yang menghasilkan oksigen untuk manusia dan hewan. Kehidupan manusia akan terancam jika tidak ada pohon. Penebangan pohon yang tidak terkontrol akan menimbulkan berbagai masalah seperti banjir, tanah longsor, peningkatan pencemaran udara, penurunan tingkat air tanah, berkurangnya oksigen dan peningkatan suhu bumi.
3. Menumbuhkan kesadaran membuang sampah di tempat sampah. Dimanapun berada, buanglah sampah di tempat sampah. Sampah yang dibuang sembarangan dapat mencemari lingkungan, menyebabkan bau busuk, menimbulkan berbagai penyakit, dan berpotensi menyebabkan banjir.
4. Pemisahan sampah organik dan sampah anorganik. Masyarakat diberikan penjelasan mengenai apa yang dimaksud sampah organik dan sampah anorganik serta diberikan contoh cara memisahkan sampah organik dengan sampah anorganik:
 - a. Yang dimaksud sampah organik, adalah sampah yang dapat terurai/hancur contohnya adalah sisa-sisa makanan.
 - b. Yang dimaksud sampah anorganik, adalah sampah yang susah terurai/hancur contohnya adalah sampah bungkus plastik makanan/minuman, sampah kaleng bekas, sampah botol plastik, sampah botol kaca.

Sampah organik yang dipisah dari sampah anorganik juga dapat digunakan untuk mengurangi pencemaran lingkungan, yaitu dengan cara :

a. Dijadikan humus/pupuk/kompos

Sampah organik yang dijadikan pupuk bermanfaat untuk menyuburkan tanaman. Sampah organik yang dapat dijadikan pupuk antara lain sisa sayur-sayuran, sisa buah-buahan, dan sisa makanan. Selain sampah organik tersebut di atas, bahan limbah yang dapat dijadikan pupuk adalah rumput, ranting, dan daun kering.

Cara untuk mengubah sampah organik menjadi pupuk cukup mudah, yaitu:

- 1) Menggali lubang di tanah untuk menampung sampah organik.
- 2) Biarkan sampai sampah terurai dan hancur seperti tanah.
- 3) Setelah sampah seperti tanah, maka limbah sampah tersebut siap digunakan sebagai pupuk yang dapat diaplikasikan langsung untuk tanaman.

b. Dijadikan produk karya seni/kerajinan tangan.

Bungkus plastik sampo, sabun, deterjen, dan bungkus plastik lainnya merupakan contoh sampah anorganik yang dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan. Sebelum diolah menjadi kerajinan tangan, bungkus-bungkus plastik tersebut harus dibersihkan dan dicuci terlebih dahulu.

c. Dapat dimanfaatkan kembali (*Reusable*)

Sampah anorganik umumnya tidak mudah hancur/terurai dan apabila hancur, prosesnya sangat lambat dan lama. Oleh karena itu, akan lebih baik jika sampah anorganik ini dimanfaatkan kembali. Salah satu contoh sampah anorganik yang tidak mudah hancur adalah botol kaca. Agar botol kaca lebih bermanfaat dapat dijadikan vas bunga atau pot tanaman daripada dibuang begitu saja yang dapat mencemari lingkungan.

d. Dimanfaatkan/digunakan sebagai media tanam

Sampah anorganik meskipun tidak dapat didaur ulang, tetapi dapat dimanfaatkan menjadi barang yang kita gunakan sehari-hari. Contohnya, sampah botol plastik dapat digunakan sebagai media tanam sehingga kita tidak harus mengeluarkan biaya untuk membeli wadah baru untuk menanam tanaman.



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Tim Pengabdian Masyarakat dan Tokoh Masyarakat

Dengan dilaksanakannya pengabdian masyarakat di Di kelurahan Negeri Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandarlampung, diharapandapat meningkatkan kesadaran masyarakat di kelurahan tersebut terhadap kebersihan lingkungan, yaitu berupa perubahan perilaku/sikap setiap orang yang sebelumnya kurang peduli mengenai kebersihan lingkungan menjadi sangat peduli mengenai kebersihan lingkungan, serta dapat menjaga lingkungan agar lingkungan tidak rusak sehingga kelestarian lingkungan dapat tercapai dan pembangunan berkelanjutan benar-benar terwujud.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembangunan mempunyai tujuan utama meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan warga masyarakat. Pembangunan dan lingkungan hidup sangat berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Apabila pembangunan dilaksanakan dengan tidak memperdulikan kelestarian lingkungan, maka akan berdampaknegatif baik di masa kini maupun yang akan datang. Oleh karena itu, pembangunan yang dilaksanakan merupakan pembangunan berkelanjutan agar proses pelaksanaan pembangunan tidak merusak lingkungan yang dapat mengorbankan generasi yang akan datang. Syarat agar pembangunan berkelanjutan berhasil adalah dengan menjaga kelestarian lingkungan antara lain membuang sampah pada tempatnya, tidak melakukan penebangan pohon secara liar, menumbuhkan budaya cinta pohon dengan cara menanam dan merawat pohon, pemisahan sampah organik dan sampah anorganik, mengurangi pencemaran lingkungan yaitu dengan cara membuat kompos atau pupuk dari sampah organik, membuat kerajinan dari sampah anorganik, menggunakan kembali benda-benda sampah anorganik agar bermanfaat dan tidak dibuang ke tempat sampah seperti botol plastik menjadi media tanam dan botol kaca menjadi vas bunga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai.
2. Yayasan Pendidikan Saburai.
3. Lurah Kelurahan Negeri Olok Gading.

4. Masyarakat Kelurahan Negeri Olok Gading.
atas dukungan dan partisipasinya dalam pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2022). Pelestarian Lingkungan Indonesia Tergolong Buruk di Asia Pasifik. <https://databoks.katadata.co.id/>.
- Aminah, S. (2010). *Kualitas Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Finanda, N. & Toto, G. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, serta Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup. *SOSAINS: Jurnal Sosial dan Sains*, 2(1).
- Haris, A., T. L. P. L. et al. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia. *Jurnal Ganec Swara*, 17(3), 1149-1153.
- Kustanto, A. (2020). Dinamika Pertumbuhan Penduduk dan Kualitas Air di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 20(1), 12–20.
- Manik. (2018). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kencana.
- Permana, M. (2021). *Degradasi Lingkungan: Pendekatan Kajian Pembangunan yang Berkelanjutan*. Nas Media Indonesia.
- Ramadhantie, S., Miftahul, J. R. & Mike, A. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia Menggunakan Regresi Data Panel. *Ekologia: Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar dan Lingkungan Hidup*, 21(1), 35-43.
- Salim, E. (1997). *Pembangunan Berkelanjutan : Peran dan Tantangan Ekonomi Lingkungan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarwoto, O. (2024). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup